

Bantu Ibu Menyusui, Dosen UMY Mengembangkan Rompi Pijat Pelancar ASI



Erika Loniza, S.T., M.Eng.

PENELITI Program Studi Teknologi Elektro-Medis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuat inovasi yang berkaitan dengan suatu alat terapi berupa rompi pijat pelancar ASI yang dapat memperlancar peredaran air susu bagi ibu postpartum.

ASI (Air Susu Ibu) merupakan asupan utama (eksklusif) bagi bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. Namun beberapa ibu postpartum mengalami kesulitan mengeluarkan ASI disebabkan beberapa faktor,

diantaranya puting lecet, payudara bengkak, sumbatan saluran payudara, pembengkakan pada payudara serta minimnya rangsangan mekanik saraf dan hormon-hormon yang berpengaruh dalam produksi dan pengeluaran ASI. Produksi dan pengeluaran ASI menjadi dua hal penting dalam upaya untuk memperlancar ASI.

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh minimnya rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin, sedangkan perubahan fisik dan psikologis dapat mempengaruhi proses laktasi.

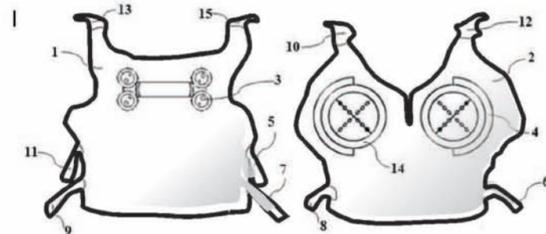
Lebih lanjut, hormon oksitosin akan keluar dengan sendirinya melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu yang dapat memberikan rasa tenang, nyaman, mening-



katkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga hormon oksitosin dapat keluar dan ASI pun cepat keluar. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang ibu postpartum.

Erika Loniza, S.T., M.Eng. yang merupakan

Dosen sekaligus peneliti di Teknologi Elektro-Medis Program Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mengembangkan inovasi berupa rompi pijat pelancar ASI yang dilengkapi dengan dua alat pijat dimana rompi ini telah terdaftar paten di DJKI Kemendiknas RI dengan nomor S0020-2100569.



Rompi pijat pelancar ASI yang dilengkapi dengan dua alat pijat

Alat pijat pertama merupakan alat pijat payudara yang dipasang pada bagian dalam dalam rompi depan yang memiliki bola-bola pejal yang berfungsi memberikan rangsangan langsung pada payudara. Alat pijat kedua, merupakan alat pijat yang dipasang pada bagian dalam rompi belakang yang berfungsi untuk melakukan rangsangan pada titik oksitoksin.

Alat pijat yang memijat bagian punggung inilah yang menjadi pembeda diantara alat pijat pelancar ASI yang telah diciptakan sebelumnya. Melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan hormone oksitosin

yang juga akan dibantu oleh hisapan bayi, sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya.

Rompi pijat pelancar ASI ini juga dilengkapi dengan sistem digital yang berguna sebagai alat informasi. Erika Loniza menyebutkan bahwa tujuan dari inovasi ini adalah untuk mengatasi persoalan pada ketidaklancaran ibu postpartum dalam menyusui bayi, sehingga perlu diciptakan dan dikembangkan sebagai suatu alat yang dapat membantu ibu menyusui dalam memperlancar peredaran ASI pada bayi.

Diharapkan dengan adanya inovasi ini, dapat bermanfaat bagi ibu menyusui yang mempunyai permasalahan ketidaklancaran ASInya untuk si kecil. (*)

■ Email: lri@umy.ac.id
■ Alamat web: lri.umy.ac.id

Gotong Royong, Modal Hadapi Dampak Bencana



KR-Sukro Riyadi

Warga Selopamioro membersihkan material longsor.

BANTUL (KR) - Hujan deras di Bantul beberapa hari terakhir jadi pemicu terjadinya tanah longsor. Merujuk data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul, hujan Kamis pekan lalu menyebabkan tanah longsor di 12 titik. Warga diminta meningkatkan kewaspadaan seiring meningkatnya curah hujan di Kabupaten Bantul dan sekitarnya.

Plt BPBD Kabupaten Bantul, Agus Yuli ST, Senin (22/11), mengatakan sesuai data terjadi 12 lokasi tanah longsor per Kamis (18/11) hingga Jumat (19/11) pagi. Lokasi tanah longsor terjadi di Kapanewon Imogiri

tersebar di Kalurahan Sriharjo, Karangtengah, Wukirsari serta Selopamioro.

"Jika dilihat wilayah kapanewonnya, sebenarnya hanya di satu kapanewon. Tapi lokasi tanah longsor tersebar di empat kalura-

han yang merupakan daerah perbukitan. Dampak tanah longsor menyebabkan kerusakan pada tiga rumah, empat talut, enam akses jalan dan serta saluran irigasi rusak," ujarnya. Menurut Agus Yuli, ter-

dapat rumah warga mengenai material longsor. Bahkan jalan sempit tertutup karena tertutup longsor material. Menurut perhitungan sementara, kerugian materi dampak tanah longsor kisaran Rp 242 juta.

Pascakejadian, warga bersama SAR gabungan bergotong royong membersihkan material yang menjerang rumah warga serta akses jalan. Modal semangot gotong royong itulah

kekuatan rakyat Bantul menghadapi beragam ancaman potensi bencana alam.

Sementara Relawan Save Selopamioro, Suhardi, mengatakan dampak hujan deras mengakibatkan enam tebing longsor dan menutup akses jalan kampung. Warga bersama relawan bergotong royong untuk membersihkan material tanah longsor agar akses jalan bisa dilalui. (Roy)-d

SETELAH SEKTOR INDUSTRI DAN PERTANIAN Sektor Pariwisata Jadi Sumber PAD

BANTUL (KR) - Kabupaten Bantul sudah lama dikenal dengan potensi objek wisatanya, utamanya Pantai Parangtritis. Sektor pariwisata menempati urutan ketiga, setelah sektor industri dan pertanian. Sektor wisata setiap tahunnya mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bantul.

Karena itu Pemkab Bantul hingga saat ini terus berupaya mengembangkan keberadaan destinasi wisata di Kabupaten Bantul yang hasilnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

Hal tersebut dikemukakan Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih dalam workshop tentang pe-

ngembangan desa wisata di Bantul di Pendapa Rumah Dinas Bupati Bantul, Senin (22/11).

Menurut Bupati, selain itu sektor industri, pertanian dan pariwisata ini juga mendominasi lapangan kerja di seluruh Bantul.

Di Bantul, ada dua jenis destinasi wisata yakni yang dikelola pemerintah di antaranya Pantai Parangtritis, Goa Selarong dan Goa Cerme serta destinasi wisata yang dikelola sendiri oleh masyarakat yang dikenal dengan Community Based Tourism (CBT). "Keduanya potensi untuk memasukan PAD yang dikelola pemerintah maupun PDRB yang dikelola masyarakat," ungkapnya.

Sementara pengembangan destinasi wisata CBT di Bantul yang pengembangannya pada

umumnya digerakkan oleh generasi muda terdapat beberapa kendala untuk mendapatkan kucuran bantuan dana dari pemerintah. Yakni masalah tanah yang digunakan untuk destinasi wisata statusnya belum jelas.

Sedangkan Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo SSos, menambahkan saat ini kondisi objek wisata di Bantul yang sudah melakukan aktivitas ada 26 objek wisata dari jumlah 39 objek. Ada 6 yang belum ada status pendiriannya, ada pula 7 objek yang tidak jelas pengelolanya, bahkan sudah tidak ada pengelolanya.

"Untuk itu kami dari Dinas Pariwisata Bantul akan terus melakukan monitoring membantu pengembangannya," pungkask Kwintarto. (Jdm)-d

Forlitas Kuatkan Ekonomi Pelaku UKM

KASIHAN (KR) - Forum Komunikasi Rakyat Tirtonirmolo Amanah Sejahtera (Forlitas) Kasihan Bantul menyelenggarakan 'Workshop Marketing Online' atau pelatihan pemasaran lewat online di Balai Kalurahan Tirtonirmolo Kasihan Bantul, Senin (22/11). Karena tempatnya terbatas dan masih diberlakukan PPKM sehingga peserta hanya dibatasi 20 pelaku UKM warga Kasihan dan sekitarnya.

Pelatihan tersebut menghadirkan dosen UMBY Azfa Mutiara Ahmad Pabulo SE MEK dan dibuka oleh Lurah Tirtonirmolo HM Marwan MS SH. Marwan mengapresiasi Forlitas yang menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian pelaku usaha kecil di Tirtonirmolo dengan



KR-Judiman

Workshop Marketing Online Forlitas Tirtonirmolo.

mengikuti era digital. "Kegiatan baik ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan untuk masyarakat," papar Marwan.

Sementara Ketua Forlitas, Drs Aril Supriyadi mengungkapkan, pelatihan ini bertujuan untuk

membangun dan menguatkan ekonomi pelaku usaha kecil di masa pandemi Covid-19. Dalam kegiatan tersebut peserta juga dibantu mendapatkan Nomor Induk Berusaha Online Single Submission (NIB-OSS). (Jdm)-d



Dorong Lahirnya Petani Milenial

BANTUL (KR) - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bantul terus mendorong Pemkab Bantul meningkatkan anggaran untuk kepentingan regenerasi petani muda di Bumi Projtamansari. Potensi menjanjikan sektor pertanian mesti ditanggap sebagai peluang usaha. Oleh karena itu, petani milenial sudah saatnya terus dilahirkan sebagai bentuk regenerasi petani.

"Kami dari DPRD Kabupaten Bantul terus mendorong eksekutif untuk meningkatkan anggaran dalam upaya mengembangkan dan mendorong lahirnya petani muda di Bantul sebagai regenerasi di masa mendatang," ujar anggota Komisi C DPRD Bantul, Muhammad David SPT, di sela membuka pelatihan dan ruang kolaborasi wirausaha tani muda Kabupaten Bantul di Joglo Opak Singosaren Wukirsari Imogiri Bantul, Senin (21/11).

Politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tersebut mengatakan, dalam mendorong munculnya petani muda di Kabupaten Bantul sebagai bentuk regenerasi tidaklah mudah. Sejumlah hambatan kerap menghadang program tersebut. Di antaranya masih lekatnya mindset jika petani itu miskin, terkesan kumuh dan kotor.



KR-Sukro Riyadi

Muhammad David membuka pelatihan dan ruang kolaborasi wirausaha tani muda Kabupaten Bantul.

"Padahal penilaian itu tidak benar, petani itu pekerjaan mulia dan sangat menjanjikan secara ekonomi. Sekarang ini yang perlu dilakukan ialah mendorong untuk mengubah mindset anak-anak muda di Bantul," ujar warga Dusun Pundong Bantul tersebut.

Muhammad David mengungkapkan, bahwa regenerasi petani di Bantul harus dilakukan sejak dini. Sektor pertanian di Bantul punya potensi sangat besar untuk dikembangkan. Lahan di Kabupaten Bantul sangat subur untuk pengembangan sejumlah komoditas pertanian. Selain itu dukungan

sarana irigasi sebagai kunci keberhasilan sektor pertanian juga sangat memadai.

"Potensi menjanjikan di Kabupaten Bantul sebagai pusat pengembangan pertanian, salah satu indikatornya Kabupaten Bantul ditunjuk Kementerian Pertanian RI sebagai pengembangan food estate atau ketahanan pangan nasional," ujarnya.

David mengungkapkan, dalam upaya mendorong tumbuhnya minat generasi muda terjun ke sektor pertanian. Sejumlah langkah ditempuh Pemerintah Bantul salah satunya dengan menggelar pelatihan kepada generasi muda.

"Khusus untuk mendorong munculnya petani muda. Kita melakukan pelatihan, karena dengan mendorong anak muda jadi petani milenial akan lebih bisa menerima inovasi di sektor pertanian," jelasnya.

Dengan inovasi tersebut tentu lebih mudah dalam mendorong produk pertanian. Lelaki berputra tiga itu optimis di Kabupaten Bantul bakal lahir petani milenial.

"Animo generasi muda di Bantul untuk terjun ke sektor pertanian cukup menggembarakan, banyak pemuda-pemudi di Bantul sangat antusias ketika digelar pelatihan bagi petani muda," ujarnya. (Roy)-d